

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap negara memiliki sebuah kepentingan berupa berbagai tujuan yang ingin dicapai pada dasarnya berbagai tujuan ini berhubungan dengan kebutuhan suatu negara, hingga hal-hal yang dicita-citakan oleh negara tersebut. Indonesia memiliki berbagai kepentingan yang ingin dicapai, salah satunya adalah kepentingan untuk mengembalikan identitas negara Indonesia sebagai negara maritim. Diketahui bahwa negara Indonesia mendapat julukan sebagai negara maritim karena memiliki wilayah perairan yang sangat luas, Indonesia bahkan menempati posisi nomor dua dengan garis pantai terpanjang di dunia setelah Kanada. Berdasarkan hukum laut internasional UNCLOS (*United Nation Convention on the Law of the Sea*) diketahui bahwa Indonesia memiliki luas wilayah perairan 6.315.222 km² dengan wilayah kedaulatan sebesar 3.374.668 km², dan wilayah perairan berdaulat sebesar 2.940.554 km² (Saragi et al. 2018). Selain itu, letak negara Indonesia yang sangat strategis menjadikan wilayah perairan Indonesia menjadi sangat penting tidak hanya bagi Indonesia, tapi juga bagi negara-negara lain. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa sekitar 90% perdagangan global dibawa melalui jalur laut, dimana sekitar 40% dilakukan melalui perairan Indonesia (Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2018). Situasi ini sangat menguntungkan karena perairan Indonesia akan selalu menjadi bagian strategis dari perdagangan global.

Memiliki luas wilayah perairan yang letaknya yang sangat strategis mengubah Indonesia sebagai negara yang kaya akan potensi maritim yang sangat beragam.

Banyaknya potensi maritim yang menguntungkan ini akhirnya memunculkan keinginan presiden negara Indonesia yang ke-7 yaitu Ir. H. Joko Widodo untuk menjadikan negara Indonesia sebagai pusat maritim dunia. Visi dari Poros Maritim Dunia adalah untuk menjadikan negara Indonesia sebagai negara maritim yang berdaulat, mandiri, maju, kuat, dan mampu berkontribusi positif pada keamanan dan perdamaian global sesuai dengan kepentingan nasional negara Indonesia. Visi ini mendorong pemerintah Indonesia memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya kelautan yang dimiliki sehingga memperoleh kemakmuran yang berkelanjutan bagi warga negara sendiri. Pada tanggal 13 November 2014, dalam konferensi tingkat tinggi (KTT) East Asia Summit (EAS) ke-9 yang dilakukan di Nay Pyi Taw, Myanmar untuk pertama kalinya konsep Poros Maritim Dunia diumumkan. Presiden Jokowi menjelaskan bahwa konsep Poros Maritim Dunia ini dibentuk dengan memusatkan pada lima pilar utama, yaitu: Budaya, ekonomi, konektivitas, diplomasi, dan keamanan. Dengan dibuatnya 5 pilar utama sebagai fokus dari Poros Maritim Dunia, Presiden Jokowi mengharapkan visi ini bisa lebih efisien dan efektif untuk terwujud.

Setelah ditetapkan visi Indonesia untuk menjadi Poros Maritim Dunia, kementerian/lembaga menindaklanjuti dengan menyusun berbagai program, strategi, dan kebijakan dalam bidang kemaritiman. Dua tahun setelah diumumkannya visi untuk menjadi Poros Maritim Dunia, akhirnya pemerintah Indonesia memulai langkah awal dengan mengeluarkan peraturan presiden (Perpres) no.16 tahun 2017 tentang kebijakan kelautan Indonesia yang menyatakan secara tegas tentang visi Poros Maritim Dunia. Selanjutnya untuk mendukung visi

ini, pemerintah tidak hanya bergerak dalam ruang lingkup domestik tetapi juga membuat melakukan upaya dalam lingkup internasional, yaitu dengan melakukan kerjasama bilateral. Pemerintah Indonesia menyadari bahwa negara Indonesia masih memiliki keterbatasan dalam proses pengembangan di bidang kemaritiman, meskipun potensi besar dalam bidang maritim dan kelautan dapat menjadi sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kenyataannya pemanfaatannya masih belum mencapai tingkat optimal. Dukungan dari negara lain yang lebih maju dibutuhkan untuk bisa membantu Indonesia dalam pengoptimalan pengelolaan SDA yang telah dimiliki.

Menjadi pusat maritim dunia berarti Indonesia juga akan mempengaruhi negara lain. Kerjasama ini dilakukan dalam berbagai aspek dengan menyesuaikan kebutuhan dari 5 pilar yang telah ditetapkan. Setelah 10 tahun berlalu visi Indonesia ini sudah mulai terdengar oleh banyak negara, dan banyak negara-negara yang ternyata bersedia terlibat untuk mendukung Indonesia untuk menjadi Poros Maritim Dunia. Tiongkok menjadi salah satu negara besar di dunia yang memberikan dukungan kepada negara Indonesia dalam mencapai visi ini. Sejak lama, Indonesia dan Tiongkok telah menjalin hubungan dalam berbagai bidang kerja sama., Tiongkok bahkan menjadi salah satu sumber pendapatan terbesar bagi Indonesia (brin.go.id, 2023). Hal ini menggambarkan kedekatan yang terjalin dari antara dua negara ini. Untuk mencapai visi Poros Maritim Dunia Indonesia sekali lagi menjalin kerja sama dengan Tiongkok untuk mendapat dukungan. Hal ini dikarenakan Tiongkok merupakan salah satu negara maritim yang kuat dan berpengaruh bagi

perairan dunia. Indonesia dan Tiongkok akhirnya saling membuat kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis melihat bahwa kesadaran pemerintah Indonesia bahwa dalam mengembalikan kembali identitas maritim dan mewujudkan visi untuk menjadi Poros Maritim Dunia ini tidak hanya berhenti pada upaya dalam negeri tetapi juga mencari dukungan dalam ruang lingkup internasional. Ada beberapa literatur yang dapat digunakan penulis sebagai pedoman untuk melengkapi penelitian ini., dengan artikel pertama yang berjudul **“Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia: Suatu Tinjauan Geopolitik”** (Yanyan M. Yani, Ian Montratama, 2015). Artikel ini menjelaskan bahwa untuk menjadi Poros Maritim Dunia, diperlukan dukungan dari semua elemen bangsa karena ini merupakan sebuah proyek besar yang memerlukan dukungan yang besar juga.

Dengan artikel kedua berjudul **“Kebijakan Poros Maritim Dunia Joko Widodo dan Implikasi Internasionalnya”** (Nainggolan, Poltak Partogi. 2015). Artikel ini menjelaskan bahwa kebijakan untuk menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia mendapat berbagai respon dari negara-negara, ada negara yang mendukung tetapi ada juga negara yang tidak mendukung kebijakan ini.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan yang muncul setelah mempertimbangkan informasi yang telah dibahas pada bagian sebelumnya yaitu bagian latar belakang. Penulis mengajukan pertanyaan “Bagaimana kerjasama bilateral Indonesia dan Tiongkok untuk mendukung visi Indonesia menjadi Poros

Maritim Dunia dilihat dari tahun 2019-2023. Penulis juga ingin mengetahui apa yang menjadi dasar dari pemerintahan Tiongkok yang mendorong untuk mendukung Indonesia menjadi Poros Maritim Dunia.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 TUJUAN UMUM

Secara umum, penelitian ini ditujukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pada program studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dari Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

1.3.2 TUJUAN KHUSUS

Tujuan khusus yang ingin dicapai oleh penulis melalui penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana upaya kerjasama bilateral yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia sebagai upaya untuk mewujudkan visi menjadikan Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia. Penelitian ini juga ditujukan untuk menjawab rasa penasaran mengenai perkembangan kerjasama bilateral antara Indonesia dan Tiongkok dalam bidang kemaritiman yang telah dilakukan dari tahun 2019-2023 atau pada periode kedua masa pemerintahan presiden Joko Widodo.

1.4. KERANGKA PEMIKIRAN

1.4.1 LANDASAN TEORI

1.4.1.1 Kerjasama Internasional

Tidak ada negara yang bisa membangun negaranya sendiri tanpa memerlukan bantuan dari negara lain menjadi salah satu fakta yang tidak bisa

dipungkiri. Sejatinya setiap negara memerlukan bantuan negara lain untuk mencapai kepentingan-kepentingan negaranya. Hubungan saling ketergantungan antara negara satu dengan yang lainnya adalah suatu keadaan yang pasti dialami oleh setiap negara. Menjalinkan kerjasama internasional dan membuat kesepakatan yang saling menguntungkan menjadi langkah yang akan selalu dipilih oleh setiap negara untuk bisa menyelesaikan permasalahan negaranya.

Menurut K.J Holsti kerjasama internasional bisa diartikan sebagai sebuah pandangan terhadap dua atau lebih kepentingan, atau tujuan yang kemudian saling bertemu dan menghasilkan sesuatu yang dipromosikan atau dilaksanakan oleh semua pihak yang terlibat sekaligus. Selain itu, menurut K.J Holsti kerjasama internasional berisi aturan-aturan resmi maupun tidak mengenai perencanaan yang akan dilakukan dimasa depan untuk melancarkan perjanjian yang telah ditetapkan (Riana era, 2016).

Kerjasama internasional bisa dilakukan dalam berbagai aspek seperti sosial, ekonomi, maritim, dan berbagai aspek lainnya. Pada dasarnya kerjasama internasional dilakukan dengan membuat perjanjian dan kesepakatan dengan mempertimbangkan kebutuhan masing-masing negara. Pelaksanaan kerjasama internasional bisa dilakukan dengan beberapa prosedur seperti (1) Melakukan diplomasi bilateral (2) Membuat perjanjian internasional (3) Saling membantu memberi bantuan pembangunan, pendanaan dan kemanusiaan. Beberapa hal diatas adalah contoh dari mekanisme kerjasama internasional dilakukan. Keberhasilan dari kerjasama internasional dinilai berdasarkan sebanyak apa keuntungan dan manfaat yang diperoleh dari hubungan kerja sama yang dilakukan dapat membantu

mewujudkan rancangan dari kepentingan kedua pihak dan mencegah terjadinya situasi yang bersifat unilateral dan kompetitif.

1.4.1.2 Kerja sama Bilateral

Hubungan bilateral adalah suatu keadaan dimana dua negara saling bekerjasama dan memberi keuntungan terhadap satu sama lain (Avivi & Siagian, 2020). Kerja sama yang dilakukan oleh dua negara dengan tujuan untuk mencapai kepentingan masing-masing negara. Pada dasarnya kerjasama bilateral terjadi karena adanya kesamaan dan tujuan sehingga menyebabkan terdorongnya kerjasama dalam jangka panjang. Kerjasama bilateral bisa terjadi karena ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya suatu hubungan bilateral (Gede, 2022):

1. Kurangnya sumber daya alam yang menyebabkan ketidakmampuan suatu negara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di negerinya sehingga membutuhkan bantuan dari negara lain.
2. Keterbatasan teknologi yang menyebabkan keterbatasan negara untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di negerinya, dan juga kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas.
3. Ketidakmampuan suatu negara untuk menyelesaikan konflik.

Penyelesaian sebuah masalah dengan cara melakukan kerjasama bilateral dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan penandatanganan perjanjian internasional, Tukar menukar duta besar, dan juga dengan melakukan kunjungan kenegaraan. Dalam kunjungan kenegaraan, masing-masing duta negara yang mewakilkan akan membentuk sebuah pola interaksi yang meliputi beberapa proses seperti berikut: (1) Setiap negara yang terlibat akan menyampaikan rangsangan

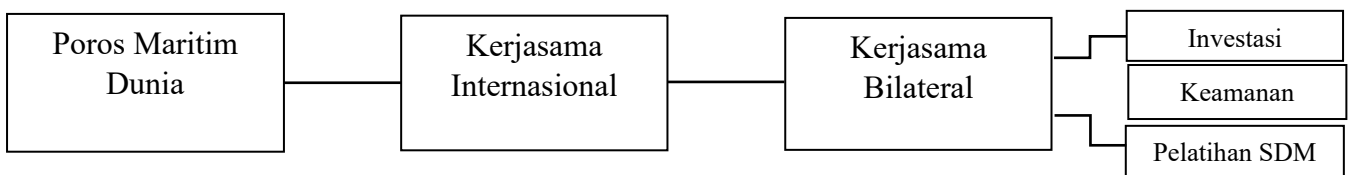
kebijakan yang dibuat menyesuaikan kebutuhan negaranya, (2) kedua negara saling meresponi setiap kebijakan yang telah disampaikan, (3) Terbentuknya sebuah respon dan aksi timbal balik dari kedua negara, (4) akhirnya terbentuk sebuah kesepakatan yang dibuat sebagai respon dari rangsangan kebijakan yang telah diresponi oleh masing-masing negara (Affianty, 2016).

Pola interaksi ini akhirnya akan berakhir pada sebuah hubungan timbal balik yang akan dilihat dari tujuan dari kedua pihak, pola kerjasama yang akan dilakukan, persaingan, dan konflik.

1.5. SINTESA PEMIKIRAN

Berangkat dari latar belakang, rumusan masalah, dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, maka didapatkan sebuah sintesa pemikiran seperti berikut ini.

Bagan 1.1 Sintesa Pemikiran



Sumber: Penulis=

Negara Indonesia memiliki cita-cita yang ingin dicapai yaitu untuk menjadi Poros Maritim Dunia. Untuk mencapai tujuan ini pemerintah Indonesia melakukan banyak upaya salah satunya adalah melakukan kerjasama internasional yang berfokus pada kerjasama bilateral untuk membangun hubungan kerjasama yang saling menguntungkan diantara dua negara, yaitu antara Indonesia dan Tiongkok.

1.6. ARGUMEN UTAMA

Berangkat dari latar belakang, rumusan masalah, Kerangka pemikiran, dan sintesa pemikiran, maka argumen penulis adalah upaya kerjasama bilateral telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia bersama pemerintah telah dilakukann untuk mewujudkan visi ini upaya kerjasama bilateral Indonesia bisa dibuktikan dengan banyaknya negara yang mau bekerjasama untuk membantu Indonesia menjadi Poros Maritim Dunia. Tiongkok menjadi salah satu negara besar yang mendukung Indonesia untuk mencapai visinya melalui pendanaan, pelatihan TNI AL, penyediaan transportasi laut, dan dukungan dalam pembangunan infrastruktur maritim Indonesia dan lain sebagainya.

1.7. METODOLOGI PENELITIAN

1.7.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yakni penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan secara sistematis mengenai suatu fenomena yang telah atau sedang terjadi. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana pemerintah berusaha untuk menjadi Poros Maritim Dunia melalui upaya bilateral. Umumnya penelitian dengan tipe ini dilakukan dengan observasi dan wawancara. Adapun beberapa ciri khusus penelitian deskriptif adalah (1) pada dasarnya akan menjelaskan secara objektif dan teliti fenomena yang diteliti, dan (2) tidak ada pengujian hipotesis atau eksperimen yang melibatkan pemberian perlakuan spesifik yang diujicobakan., (3) dalam penelitian prosesnya lebih banyak dilakukan dengan menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk fokus kepada penelitian.

1.7.2 Jangkauan Penelitian

Untuk membuat pembahasan bisa lebih terarah dan terstruktur, penulis menetapkan batasan waktu. Adapun periode tersebut adalah dari tahun 2019-2023. Waktu ini dipilih untuk menjadi rentang waktu penelitian karena dianggap relevan dengan alasan bahwa penelitian yang membahas mengenai kerjasama maritim antara Indonesia dan Tiongkok banyak ditemukan hanya berhenti sampai pada tahun 2018, maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimana kelanjutan kerjasama maritim dari kedua negara ini sebagai upaya untuk membantu Indonesia mencapai visi Poros Maritim Dunia tersebut. Diketahui bahwa 2019 adalah tahun dimana periode kedua pemerintahan Jokowi dimulai, dan tahun 2023 adalah tahun dimana pemerintahan Presiden Jokowi berakhir, penulis juga ingin mengetahui apa saja kesepakatan yang dibuat oleh kedua negara yang menguntungkan kedua belah pihak.

1.7.3 Teknik pengumpulan data

Untuk melengkapi penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, analisis visual, dan studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat kondisi objek sasaran. Menurut Sutrisno Hadi, metode observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara terstruktur terhadap fenomena yang sedang diamati. Dalam penelitian ini, dilakukan beberapa jenis observasi, salah satunya adalah (a) observasi non-partisipan, yang berarti peneliti tidak aktif terlibat secara langsung

dalam fenomena yang diamati. dan juga melihat secara langsung orang-orang yang diamati, (b) Observasi yang berstruktur, artinya: dalam melakukan observasi penulis hanya mengacu pada pedoman yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh penulis.

Untuk metode analisis visual dilakukan dengan menganalisa melalui video-video yang berhubungan dengan objek penelitian, yang dalam hal ini penulis meneliti melalui berita-berita menggunakan *platform youtube*. Studi kepustakaan dilakukan dengan membaca buku, artikel, jurnal, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Yang dalam hal ini berkaitan dengan upaya Indonesia untuk mewujudkan visi untuk menjadi Poros Maritim Dunia.

Dalam penelitian ini penulis juga akan berupaya untuk mendapatkan data primer yang dilakukan dengan metode wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dengan topik pembahasan pada tulisan ini.

1.7.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan dianalisa dengan menggunakan pendekatan kualitatif, di mana analisis akan memfokuskan pada eksplorasi mendalam tentang suatu fenomena yang sedang diteliti, dan hasilnya akan dipresentasikan melalui deskripsi naratif. Metode analisis data dengan jenis kualitatif ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas lagi kepada pembaca sehingga mereka bisa menemukan sebuah informasi yang lebih mendalam ketika membaca tulisan ini. Dalam penelitian ini, beberapa teori akan dimasukkan sebagai alat pembanding untuk menilai hasil penelitian tersebut. Adapun tahapan yang akan dilakukan dalam

analisis data secara kualitatif ini dimulai dengan melakukan pemilihan data, kemudian akan disajikan, hingga tahap akhir adalah menarik sebuah kesimpulan. Dalam proses pemilihan data penulis akan memilah data-data yang telah diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan penelitian ini berlangsung secara efektif dan efisien. Hal utama yang perlu diperhatikan dalam proses ini adalah kecocokan data terhadap topik penelitian. Selanjutnya adanya tahap penyajian data, yang dalam poin ini peneliti kemudian akan menyajikan data. Pada tahap ini peneliti akan mengelompokkan hasil penelitian ke dalam beberapa sub bab dengan menyesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dibuat, dan tahap akhirnya adalah peneliti akan menarik kesimpulan dari penelitian ini.

1.7.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan tersusun dalam empat bab, sebagai berikut:

1. BAB I berisi mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, sintesa pemikiran, metodologi penelitian, tipe penelitian, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.
2. BAB II berisi mengenai penjelasan tentang visi Indonesia untuk menjadi Poros Maritim Dunia, bagaimana visi ini bisa muncul, dan apa yang menjadi tujuan dari visi ini.

3. BAB III akan berisi tentang pemaparan kerjasama bilateral Indonesia dan Tiongkok yang sudah dilakukan sebagai upaya untuk mewujudkan visi menjadi Poros Maritim Dunia.
4. BAB IV akan berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian.